

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pemahaman akuntansi, akuntansi diartikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya (*A statement of Basic Accounting Theory*, 1996) dalam Harahap (2012). Berdasarkan pengertian tersebut, akuntansi dipahami sebagai proses yang bertujuan menghasilkan informasi ekonomi (laporan keuangan) kepada pihak yang membutuhkan.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau badan usaha tertentu. Biasanya informasi keuangan ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Ke lima laporan keuangan tersebut memiliki kegunaannya masing-masing (Suwardjono, 2008).

Ghassani (2013) menyatakan perhitungan laba rugi yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dikarenakan laporan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu serta menentukan seberapa besar kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Laporan

laba rugi berfungsi untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya yang telah dikeluarkan serta hasil usaha perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Dengan adanya informasi pendapatan ini, perusahaan atau suatu badan usaha dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan yang didapat sebagai tolak ukur perusahaan dalam memprediksi distribusi deviden di neraca yang akan datang.

Berbicara tentang pendapatan, terdapat beberapa pengertian dari sudut pandang dalam meninjau pengertian pendapatan tersebut. Menurut Horngren (2008: 46), menyatakan bahwa pendapatan adalah penurunan ekuitas pemilik yang timbul akibat kenaikan aktiva sehubungan dengan dikirimkannya barang atau jasa kepada pelanggan, sedangkan menurut Hafsah (2003: 70) dalam Listihana, *et al.* (2014), mengatakan bahwa pendapatan usaha yaitu semua *output* yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam prakteknya mengusahakan pekerjaan tertentu menggunakan berbagai macam cara, dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh *output* yang dihasilkan.

Kasmir (2006) Artaman (2015), untuk menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya yaitu minat atau bakat pengusaha, modal usaha, waktu, laba, pengalaman, tenaga kerja, kondisi lingkungan, perhitungan dan pendidikan. Sedangkan menurut Suparmoko (1990) dalam Artaman (2015),

menyatakan pendapatan tidak terlepas dari faktor-faktor seperti jam/waktu dagang, modal yang dimiliki pedagang, jumlah tanggungan dan pengalaman berdagang/lama usaha, dibidang usaha kecil yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut saling berkaitan dan berhubungan.

Dalam sudut pandang akuntansi itu sendiri, pendapatan memiliki pengertian yang berbeda, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK 23, 2015), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Suwardjono (2008: 353) juga menjelaskan definisi pendapatan dalam SFAC No. 6, FASB mendefinisi pendapatan adalah arus masuk atau penyempurnaan aset suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya (atau kombinasi keduanya) baik untuk pengiriman atau produksi barang, pemberian layanan, atau kegiatan lain yang merupakan operasi utama atau pusat entitas yang sedang berlangsung (pasal 78).

Gesmani (2011), keadaan ekonomi dalam masyarakat saat ini, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan yang sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Banyaknya bidang usaha yang berpotensi untuk diangkat dan digali yang menghasilkan pendapatan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Priyandika (2015) berpendapat bahwa usaha

berdagang merupakan suatu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghasilkan keuntungan dan pendapatan.

Pendapatan merupakan suatu elemen penentu laba rugi yang menentukan seberapa besar kinerja pedagang dalam mencari keuntungan, sehingga diperlukan adanya informasi mengenai tingkat pendapatan pelaku usaha ekonomi khususnya pada usaha dagang warung makan Sop Sudara di Kota Gorontalo. Bidang usaha yang kurang diteliti yaitu usaha yang bergerak di bidang kuliner termasuk makanan khas suku Bugis Makassar, namun banyak yang menyukai makanan khas tersebut apalagi bagi perantau Suku Bugis Makassar. Menurut pelaku usaha dagang Sop Sudara di Kota Gorontalo bahwa mengingat omzet yang didapatkan pelaku usaha dagang bisa mencapai jutaan per hari. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana makna pendapatan dalam usaha tersebut.

Sari (2013), terdapat perbedaan pengakuan antara perusahaan besar dengan usaha kecil, dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa sektor usaha kecil tidak memisahkan antara entitas/kepemilikan usaha dengan kepemilikan pribadi. Nantinya jika berbicara tentang pendapatan, dengan pengakuan yang berbeda maka akan menghasilkan definisi atau makna yang berbeda pula.

Jika mengingat kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 silam, kita dapat melihat ketangguhan sektor usaha kecil menengah (UKM) dalam menghadapi krisis global yang terjadi saat itu. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya kret usaha rakyat (KUR) kepada sektor usaha kecil menengah yang membutuhkan tambahan dana dalam mengembangkan usahanya.

Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengusaha kecil tidak menguasai dan menerapkan sistem keuangan yang memadai. Pengusaha kecil beranggapan bahwa mereka mempunyai usaha yakni untuk menyambung hidup sehingga tidak memerlukan sistem pencatatan yang terlalu rumit. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi itu tidak penting dan hanya membuang waktu dan biaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pencatatan yang mereka lakukan.

Zalshabila (2012) menyatakan dimana jika penelitian tersebut melakukan penelitian tentang harga pokok produksi, maka penelitian ini peneliti ingin melihat dari segi bagaimana pedagang Sop Sudara mengartikan/memaknai pendapatan. Pendapatan yang selama ini kita artikan sebagai arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva satu kesatuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan satuan usaha yang

berkesinambungan. Oleh karenanya peneliti ingin meneliti apa yang mereka pahami tentang makna pendapatan dari segi perspektif pedagang Sop Sudara.

“Mengapa pedagang Sop Sudara?”, Fenomena pedagang Sop Sudara telah melakukan hijrah atau merantau dari kota asalnya ke Kota Gorontalo karena sangat strategis dan pangsa pasarnya ditujukan kepada perantau Suku Bugis Makassar dimana makanan tersebut merupakan makanan ciri khas Sulawesi Selatan. Suku Bugis Makassar sampai saat ini mampu bertahan dan bertaruh mempertahankan ciri khasnya karena mereka membawa nilai-nilai budaya sebagai modal bawaannya dan memiliki tradisi merantau yang dipandang sebagai salah satu strategi “ekspansi ekonomi”. Dengan berbekal prinsip *Siri' na pacce* yang dijadikan sebagai motivasi dalam usaha. Suku Bugis Makassar yang dikenal sebagai suku perantau dan pedagang yang menyebar di seluruh pesisir Indonesia termasuk penyebarannya di kota Gorontalo, melakukan hijrah atau merantau dengan membawa adat dan nilai-nilai kearifan lokal yaitu *Siri' na pacce*. Lebih lanjut lagi, *Siri na pacce* sangat dijunjung tinggi sebagai falsafah dalam segala aspek kehidupan, dan hal ini juga berlaku dalam aspek ketaatan masyarakat terhadap aturan yang diadatkan. Mangemba (2002: 218-219), menyatakan bahwa *siri'* ialah soal malu yang erat hubungannya dengan harkat, martabat, kehormatan, dan harga diri sebagai seorang manusia. *Siri* dan *pacce* inilah yang mengarahkan tingkah laku masyarakatnya dalam pergaulan sehari-hari

sebagai “motor” penggerak dalam memanifestasikan pola-pola kebudayaan dan sistem sosialnya. Oleh karenanya peneliti ingin meneliti bagaimana pedagang Sop Sudara memahami makna pendapatan dalam kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Untuk memahami pola pikir pedagang dan dapat menginterpretasi makna pendapatan menurut mereka, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dan interaksionisme simbolik sebagai metodologi penelitian sekaligus alat analisis.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti berharap dapat mendeskripsikan makna pendapatan dari objek yang telah diteliti. Selain itu peneliti menggunakan metode interaksionisme simbolik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengusaha memaknai pendapatan melalui simbol-simbol interaksi yang telah terjadi dalam kegiatan mereka sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menarik untuk dicermati bagaimana pelaku usaha memahami/memaknai pendapatan. Seperti yang telah dikemukakan Blummer (1969) bahwa setiap individu berperilaku kepada masyarakat atau objek berdasarkan

apa yang mereka pahami secara mendasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Makna Pendapatan Dalam Perspektif Pedagang Sop Sudara di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Makna Pendapatan dari Perspektif Pedagang Sop Sudara di Kota Gorontalo.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka, kontribusi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada pelaku usaha khususnya kepada usaha Dagang Sop Sudara di Kota Gorontalo atau usaha lainnya yang sejenis usaha lainnya dalam memaknai pendapatan.